

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN DUKUNGAN
SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN RESILIENSI PADA
MAHASISWA RANTAU**

RINGKASAN SKRIPSI



**YULY SIHOMBING
NIM 2143030**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS HUMANIORA DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KATOLIK MISI CHARITAS
PALEMBANG
2025**

HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN RESILIENSI PADA MAHASISWA RANTAU

Yuly Sihombing

Prodi Psikologi, Fakultas Humaniora dan Ilmu Pendidikan

Universitas Katolik Musi Charitas

Jl. Bangau No. 60 Palembang

E-mail: yulysihombing0@gmail.com

ABSTRAK

Menjadi mahasiswa perantauan merupakan sebuah pengalaman dalam masa perkuliahan, mahasiswa rantauan akan mengalami perbedaan seperti lingkungan baru, menghadapi berbagai tantangan melingkupi akademik, emosional, psikologis dan financial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Religiusitas dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi pada Mahasiswa Rantau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan pengumpulan data menggunakan kuesioner (gform). Subjek dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa rantau yang aktif berkuliah. Adapun skala yang telah disebarkan memiliki nilai reliabilitas Religiusitas 0,860, Dukungan Sosial Teman Sebaya 0,808, dan Resiliensi 0,833. hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdapat hubungan antara hubungan Religiusitas dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi untuk hipotesis mayor. hasil pengujian menggunakan uji regresi linear berganda dengan nilai signifikan 0,000 ($\text{Sig} < 0,05$). Hipotesis minor pertama dengan menggunakan uji regresi sederhana adalah terdapat hubungan positif Religiusitas dengan Resiliensi dengan hasil nilai signifikan 0,000. Hipotesis minor kedua menggunakan uji regresi sederhana diperoleh hasil yaitu terdapat hubungan positif dari Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi dengan nilai signifikan 0,000. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat di simpulkan bahwa semua hipotesis di terima.

Kata Kunci : Religiusitas, Dukungan Sosial Teman Sebaya, Resiliensi.

ABSTRACT

Being an overseas student is an experience in the lecture period, regional students will experience differences such as a new environment, facing various challenges covering academic, emotional, psychological and financial. This study aims to determine the relationship between Religiosity and Peer Social Support and Resilience in Regional Students. The method used in this study is a quantitative

method with sampling techniques using purposive sampling and data collection using questionnaires (gform). The subjects in this study amounted to 100 regional students who were actively studying. The scale that has been distributed has a reliability value of Religiosity of 0.860, Peer Social Support of 0.808, and Resilience of 0.833. The hypothesis proposed in this study is that there is a relationship between the relationship between Religiosity and Peer Social Support and Resilience for the major hypothesis. test results using multiple linear regression tests with a significant value of 0.000 (Sig < 0.05). The first minor hypothesis using a simple regression test is that there is a positive relationship between Religiosity and Resilience with a significant value of 0.000. The second minor hypothesis using a simple regression test obtained results that there was a positive relationship between Peer Social Support and Resilience with a significant value of 0.000. Based on the results of hypothesis testing, it can be concluded that all hypotheses are accepted.

Keywords: Religiosity, Peer Social Support, Resilience.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, perubahan sosial dan tuntutan akan kualitas yang lebih tinggi menjadi faktor utama mempengaruhi arah pendidikan menuju jenjang perguruan tinggi. Didukung dari artikel *mooc.ugm.ac.id* menyatakan bahwa tantangan dan tuntutan zaman yang terus berkembang menjadi faktor yang mempengaruhi perbedaan dalam filsafat pendidikan di era modern ini. Seiring berkembangnya zaman banyak perubahan yang terjadi, mahasiswa pun menyadari bahwa pendidikan yang baik sangat penting untuk proses tercapainya sebuah masa depan. Menurut data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), jumlah mahasiswa di Indonesia sebanyak 9,32 juta orang pada tahun 2022, data tersebut naik sekitar 4,02% dibandingkan data tahun sebelumnya yaitu sebanyak 8,96 juta orang. Mahasiswa yang masuk pada perguruan tinggi tentunya bukan hanya orang setempat tetapi orang dari berbagai daerah yang berada diluar kota dan memiliki latar belakang berbeda, maka orang tersebut disebut sebagai mahasiswa rantau. Menurut Angraini dan Rahardjo (2023), mahasiswa merantau adalah mereka yang mengejar pendidikan tinggi di luar daerah dan harus tinggal di tempat baru selama beberapa waktu demi menyelesaikan studinya. Di Provinsi Sumatera Selatan terdapat beberapa universitas baik

swasta atau negeri untuk mendapatkan jenjang pendidikan tinggi sehingga banyak juga mahasiswa yang berasal dari luar kota itu disebut mahasiswa rantau.

Terdapat beberapa faktor yang membuat mahasiswa merantau di antaranya adalah perguruan tinggi impian, ingin mandiri, mencari pengalaman dan ingin mendapatkan pengetahuan yang lebih luas serta adanya peluang masuk dalam perguruan tinggi tersebut seperti halnya dengan pendapat Irawati dalam (Fauzia dkk., 2021) salah satu alasan merantau adalah supaya bisa mendapatkan pendidikan yang lebih layak sebab itu individu akan merantau untuk meraih cita-citanya. Mahasiswa yang memilih merantau akan mengalami perbedaan seperti lingkungan baru (*culture shock*) dan akan menghadapi berbagai tantangan emosional dan psikologis seperti *homesickness* (rindu rumah), stres akademik, masalah keuangan dan kesulitan beradaptasi. Wang (dalam Via Ningrum & Intansari, 2023) menyatakan bahwa kerinduan bisa menyebabkan dampak negatif seperti perasaan kesepian, isolasi sosial, depresi, gangguan ingatan dan melemahnya imunitas tubuh.

Tantangan-tantangan tersebut dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis, maka resiliensi sangat dibutuhkan untuk bertahan dan bangkit untuk beradaptasi dengan situasi yang sulit. Menurut Connor dan Davidson (2003), resiliensi adalah kualitas kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan. Untuk membangun resiliensi tentu dibutuhkan peran religiusitas dan dukungan sosial teman sebaya. Religiusitas merujuk pada kedalaman individu dalam menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama pada kehidupan sehari-harinya. Dukungan sosial teman sebaya juga menjadi peran penting dalam meningkatkan resiliensi mahasiswa rantau. Dukungan sosial teman sebaya adalah suatu pemberian bantuan atau dukungan yang diberikan teman sebaya yang dapat dirasakan individu (*perceived support*) di saat yang diperlukan, sehingga individu merasa dicintai dan dihargai oleh lingkungan sekitar (Sari & Indrawati, 2016).

PERMASALAHAN

Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara religiusitas dan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi pada mahasiswa rantau?

Batasan Masalah

Penelitian ini hanya untuk menganalisa hubungan antara religiusitas dan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi pada mahasiswa rantau.

Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya Hubungan antara Religiusitas dengan Resiliensi pada Mahasiswa Rantau.
2. Untuk Mengetahui ada atau tidak adanya Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi pada Mahasiswa Rantau.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya Hubungan antara Religiusitas dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi pada Mahasiswa Rantau.

Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Harapannya hasil penelitian ini akan berperan memberikan sumbangan memperdalam pengetahuan teoretis dan memperkaya bidang keilmuan psikologi terutama dalam Psikologi Sosial.
- b. Hasil penelitian dapat berperan sebagai acuan atau rujukan pada

penelitian serupa yang akan dilakukan saat masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah:

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam atau perspektif yang lebih luas terkait peran religiusitas dan dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa terutama mahasiswa rantau sehingga mampu bertahan dalam tekanan atau situasi sulit.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian mampu memberikan informasi yang bermanfaat sebagai tambahan referensi atau materi pada penelitian selanjutnya.

LANDASAN TEORI

Religiusitas

Menurut Gazalba (1987), religiusitas berasal dari kata *religi* dalam Bahasa latin "*religio*" yang akar katanya adalah *religere* yang berarti mengikat, mengandung makna bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Menurut Huber & Huber (2012), religiusitas merupakan seberapa sering individu melaksanakan perintah agama, ciri khas individu dalam melaksanakan perintah agama, pentingnya agama bagi individu dan penghayatan individu terhadap agamanya.

Menurut Huber & Huber (2012) dalam (Sukri, 2018), religiusitas terdiri dari lima dimensi atau aspek, diantaranya:

1. Dimensi Pengetahuan (*Intellectual Dimension*)
2. Dimensi Keyakinan (*The Ideological Dimension*)
3. *Public Practice Dimension*
4. *Private Practice Dimension*

5. *Religious experience Dimension*

Dukungan Sosial Teman Sebaya

Menurut Saputro & Sugiarti (2021), dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya dapat memberikan informasi terkait dengan hal apa yang harus dilakukan remaja dalam upaya bersosialisasi dengan lingkungannya, selain itu dapat pula memberikan timbak balik atas apa yang remaja lakukan dalam kelompok dan lingkungan sosialnya serta memberikan kesempatan remaja untuk menguji berbagai macam peran dalam menyelesaikan krisis dalam membentuk identitas diri yang optimal. Menurut Santrock (Santrock, 2012:12), teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur atau kedewasaan yang kira-kira sama dan memiliki hubungan erat serta saling tergantung.

James Stephen House mengemukakan beberapa bentuk aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya antara lain:

1. Dukungan Emosional (*Emotional support*).
2. Dukungan Penghargaan (*Esteem support*).
3. Dukungan Instrumental (*Tangible or Instrumental support*).
4. Dukungan Informasi (*Informational support*).

Resiliensi

Menurut Connor dan Davidson (2003) menyatakan bahwa resiliensi adalah kualitas kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan. Snyder dan Lopez (2002) mengungkapkan bahwa resiliensi merupakan adaptasi yang baik ketika individu berada di bawah kondisi yang merugikan atau tidak menyenangkan.

Connor dan Davidson (2003) mengemukakan lima aspek yang dapat membangun resiliensi pada diri individu, yaitu :

1. Kompetensi personal, standar yang tinggi dan keuletan.
2. Percaya kepada orang lain, memiliki toleransi pada emosi negatif dan tegar dalam menghadapi stress.

3. Penerimaan yang positif terhadap perubahan dan menjalin hubungan yang aman dengan orang lain.
4. Kontrol diri
5. Spiritualitas

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2019) metode kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan korelasi, dimana metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan satu variabel atau lebih dengan variabel lainnya.

Variabel Penelitian

1. Variabel *independen* atau variabel bebas (X) adalah religiusitas dan dukungan sosial teman sebaya.
2. Variabel *dependen* atau variabel terikat (Y) adalah resiliensi

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau yang sedang aktif berkuliah di Provinsi Sumatera Selatan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Prof. Dr. Sugiyono, 2017). Berikut karakteristik sampel yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Berstatus sebagai mahasiswa aktif.
2. Mahasiswa perantauan
3. Mahasiswa semester 1- 8.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket (kuesioner). Pembagian skala pengukuran antar peserta dilakukan secara online melalui *googel forms* sebagai media *survey* yang dapat digunakan untuk mengumpulkan jawaban dari responden. Skala disebarakan melalui media sosial seperti *Whatsapp*, *Instagram*, dan semacamnya. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Dalam penelitian ini menggunakan 3 skala, yaitu skala religiusitas, skala dukungan sosial teman sebaya dan skala resiliensi.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala religiusitas, skala dukungan sosial teman sebaya, dan skala resiliensi.

Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Wahyono (2012), validitas adalah tingkat yang digunakan untuk menjawab pertanyaan instrument apakah mampu mengukur apa yang hendak diukur. Reliabilitas atau keandalan suatu instrument adalah kemantapan atau stabilitas antara hasil pengamatan dan instrument atau pengukuran Wahyono (2012).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Dalam proses menghitung menggunakan *software SPSS Statistic Version 25 For Windows* dengan menguji asumsi klasik dan menguji hipotesis penelitian.

1. Uji Asumsi klasik

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov*. Linearitas untuk verifikasi hubungan linear dapat dilakukan dengan metode *bivariate plot*, *linearity test* dan *curve*

estimation atau analisis residual. Uji multikolinearitas, jika $VIF \geq 10$ atau toleransi $\leq 0,10$ maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas. Uji heterokedastisitas model pengambilan keputusan dengan melihat *scatterplot*

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada dua variabel bebas dan satu variabel terikat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan *table* ANOVA. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti kedua variabel bebas berhubungan dengan variabel terikat. Saat menguji hipotesis pada satu variabel bebas dan satu variabel terikat, digunakan regresi linear sederhana dengan kriteria signifikansi $< 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikansi antara variabel bebas dan variabel terikat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari perhitungan pada hasil uji hipotesis mayor pada variabel Religiusitas dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Religiusitas adalah sebesar 0,000. Berarti nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Religiusitas dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi. Hal ini dibuktikan dengan nilai F yaitu 39,720 lebih besar dari r tabel yaitu 3,09 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka berarti terdapat hubungan pada variabel religiusitas dan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat religiusitas dan dukungan sosial dari teman sebaya akan meningkatkan resiliensi dari individu terutama bagi mahasiswa rantau.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian oleh (Purnama & Romlah, 2021) bahwa hasil uji yang dilakukan secara simultan diperoleh hasil bahwa Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Religiusitas secara simultan pengaruh positif dan signifikansi terhadap Resiliensi pada Penyintas Tsunami di Desa Way Muli Lampung Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan nilai F hitung yaitu 5,495 lebih besar dari r tabel yaitu 0,812 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih

kecil dari 0. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,659 yang berarti religiusitas dan dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangsih sebesar 65,9% terhadap resiliensi dapat dijelaskan bahwa religiusitas dan dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan yang kuat terhadap resiliensi. Maka 34,1% lainnya di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti namun ada hubungan dengan resiliensi.

Hasil uji hipotesis minor pertama yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai signifikansi variabel religiusitas adalah sebesar 0,000. Berarti nilai sig. $0,000 < 0,05$. Peneltian ini menunjukkan ada pengaruh religiusistas terhadap resiliensi. Maka dapat diartikan bahwa semakin baik nilai religiusitas maka semakin tinggi kemampuan resiliensi mahasiswa di perantauan. Namun apabila nilai religiusitas individu cenderung lemah maka kemampuan resiliensi individu semakin menurun.

Hasil penelitian ini di perkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustafidzah dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa hasil uji yang dilakukan secara parsial diperoleh bahwa terdapat hubungan positif dari variabel religiusitas terhadap variabel resiliensi pada remaja santriwati baru di pondok pesantren nurul jadid. Dapat dilihat dari nilai Sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya ada hubungan religiusitas terhadap resiliensi mempunyai nilai yang signifikansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa religiusitas yang tingi akan berpengaruh pada kemampuan resiliensi sehingga membantu membentuk sikap-sikap yang positif, apabila tingkat religiusitas rendah makan akan mempengaruhi kemampuan resiliensi individu sehingga membentuk sikap cenderung negatif.

Hasil uji hipotesis minor kedua yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai signifikansi variabel dukungan sosial teman sebaya adalah sebesar 0,000. Berarti nilai sig. $0,000 < 0,05$. Peneltian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi. Maka dapat diartikan bahwa dukungan sosial teman sebaya membantu meningkatkan kemampuan resiliensi individu, apabila tingkat dukungan sosial teman sebaya tinggi maka tingkat resiliensi mahasiswa di perantauan juga akan tinggi namun jika dukungan sosial teman sebaya cenderung lemah maka kemampuan resiliensi individu di perantauan tergolong lemah.

Hasil penelitian ini di perkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Empati dkk., 2016) yang menunjukkan bahwa hasil uji yang dilakukan secara parsial diperoleh bahwa dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro terdapat hubungan yang positif dan mempunyai nilai yang sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan juga. Maka dapat diartikan bahwa semakin banyak dukungan sosial teman sebaya yang dirasakan oleh mahasiswa maka akan meningkatkan kemampuan resiliensi akademik yang dimiliki sehingga dapat mengatasi tantangan yang dialami, sebaliknya apabila tidak memiliki dukungan sosial dari teman sebaya akan mengurangi kemampuan resiliensi mahasiswa untuk mengatasi tantangan yang terjadi terutama pada perkuliahan/kampus.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dijabarkan maka dapat ditarik beberapa Kesimpulan, antara lain:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara religiusitas dengan resiliensi pada mahasiswa rantau yang mengikuti komunitas. Semakin baik nilai religiusitas maka semakin tinggi kemampuan resiliensi mahasiswa di perantauan. Namun apabila nilai religiusitas individu cenderung lemah maka kemampuan resiliensi individu semakin menurun.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi pada mahasiswa Rantau yang mengikuti komunitas. Dukungan sosial teman sebaya membantu meningkatkan kemampuan resiliensi individu, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka tingkat reseiliensi mahasiswa di perantauan juga akan tinggi namun jika dukungan sosial teman sebaya cenderung lemah maka kemampuan resiliensi individu di perantauan tergolong lemah.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara religiusitas dan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi pada mahasiswa Rantau

yang mengikuti komunitas. Semakin tinggi tingkat religiusitas dan dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa rantau yang mengikuti komunitas maka tingkat resiliensi mahasiswa di perantauan juga meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan beberapa rekomendasi yang mungkin bermanfaat bagi berbagai pihak. Adapun saran tersebut antara lain:

1. Bagi Mahasiswa Perantauan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas dan dukungan sosial teman sebaya membantu meningkatkan resiliensi maka untuk mahasiswa disarankan untuk aktif dalam kegiatan terutama kegiatan religiusitas (komunitas). Selain itu, mengikuti kegiatan akan menambah hubungan yang positif dan suportif dengan anggota komunitas. Komunitas yang sehat dan suportif dapat menjadi tempat untuk bercerita dan bertukar pikiran.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengidentifikasi lebih detail terkait dimensi religiusitas (pengalaman spritualitas) yang paling berpengaruh terhadap resiliensi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan responden dari beragam daerah dan agama yang lebih *inklusif* dan *general*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, H., & Rohmatun, R. (2023). Hubungan antara religiusitas dan dukungan sosial teman sebaya dengan kebahagiaan anggota Pmii komisariat sultan agung semarang. *Motiva jurnal psikologi*, 5(2), 85. <https://doi.org/10.31293/mv.v5i2.6458>
- Angraini, U. Y., & Rahardjo, W. (2023). Psychological well-being mahasiswa rantau: peran resilience dan optimisme. *Psycho idea*, 21(2), 166. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v21i2.17901>
- Azwar, S. (2017). *Metodelogi penelitian psikologi* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Fatmawati Halim. (2019). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri terhadap kecemasan belajar mahasiswa pendidikan dasar. *PiJIES: Pedagogik journal of islamic elementary school*, 2, No.2(2), 129–146.
- Fauzia, N., Asmaran, A., & Komalasari, S. (2021). Dinamika kemandirian mahasiswa perantauan. *Jurnal al-husna*, 1(3), 167. <https://doi.org/10.18592/jah.v1i3.3918>
- Goreta, Patampang, C., & Leppang, J. (2021). Religiusitas sebagai bagian dari pendidikan karakter peserta didik. *Research and development journal of education*, 7(1), 553–557.
- Hanafiah, Sutedja, A., & Ahmaddien, I. (2020). *Pengantar statistika* (E. Jaelani (ed.); 1st ed.). Widina bhakti persada bandung.
- Hartati, N., & Rahmandani, A. (2022). Mahasiswa perantau universitas diponegoro. *Jurnal empati*, 11(2018), 251–259.
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *Analisis data kuantitatif uji instrumen, uji asumsi klasik, uji korelasi dan regresi linier berganda* (Hartirini Warnaningtyas (ed.); Vol. 14, Issue 5). Lakeisha.
- Khairudin, K., & Mukhlis, M. (2019). Peran religiusitas dan dukungan sosial terhadap subjective well-being pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 85. <https://doi.org/10.24014/jp.v15i1.7128>
- Kholilullah, W. (2024). *Meniti jalan yang berliku: realitas kehidupan*

- mahasiswa perantauan*. <https://kumparan.com/musywil-xiii-wil-surabaya/meniti-jalan-yang-berliku-realitas-kehidupan-mahasiswa-perantauan-22j8L87FMFq>
- Nashori, F., & Saputro, I. (2021). Psikologi resiliensi in *universitas islam Indonesia* (Issue 1). https://www.researchgate.net/publication/351283333_Psikologi_Resilien_si
- Novita, D. D., Asyarah, S., & Nazwa, W. S. (2024). Hubungan religiusitas dan psychology well being pada mahasiswa perantau di uin su. *Observasi: Jurnal Publikasi ...*, 2(1).
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku ajar dasar dasar statistik penelitian. In *Sibuku Media* (1st ed.). Sibuku media.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian* (28th ed.). Alfabeta, Cv.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan* (M. T. Dr. Apri Nuryanto, S.Pd., S.T. (ed.); 3rd ed.). Alfabeta, Cv.
- Purnama, R., & Romlah, L. S. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dan religiusitas dengan resiliensi pada penyintas tsunami di desa way muli lampung selatan. *Anfusina: journal of psychology*, 4(1), 7–16. <https://doi.org/10.24042/ajp.v4i1.13198>
- Rahma, U., Yasmi, F., & Chandra, Y. (2023). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas xi di sma n 1 dua koto kabupaten pasaman. *Mudabbir journal reserch and education studies*, 1(2), 141–148. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v1i2.85>
- Said, A. A., Rahmawati, A., & Supraba, D. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(1), 32–44. <https://doi.org/10.26905/jpt.v16i1.7710>
- Saifuddin, A. (2019). *Penelitian eksperimen dalam psikologi* (1st ed.). Prenamedia group.
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya

- dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada siswa sma kelas x. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3270>
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir jurusan x fakultas teknik univesitas diponegoro. *Jurnal Empati*, 5(2), 177–182. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/14979/1447>
- Sari, Y. (2021). Hubungan antara kematangan emosi dan religiusitas dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau di asrama daerah mahasiswa yogyakarta. *Indonesian Psychological Research*, 3(2), 75–81. <https://doi.org/10.29080/ipr.v3i2.548>
- Sukri, K. (2018). Hubungan antara big five personalty dan religiusitas dengan subjective well-being. *Psikodimensia*, 17(1), 10. <https://doi.org/10.24167/psidim.v17i1.1338>
- Supriyati, S. (2023). Pengaruh dukungan sosial dan harga diri terhadap resiliensi mahasiswa perantau. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(1), 15–21. <https://doi.org/10.33024/jpm.v5i1.8896>
- Surasa, I. N., & Murtiningsih. (2021). Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap harga diri remaja di smpn 258 jakarta timur. *Borneo Nursing Journal*, 3(1), 14–22. <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ/article/view/30>
- Syaputra, R. J., & Primanita, R. Y. (2023). Kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(5), 2352–2360. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Ulfah Almira, K., Razali, R., Rahman, H., Ghofur, A., Bukhory, U., Wahyuningrum, S. R., Yusup, M., Inderawati, R., & Muqoddam, F. (2022). Ragam analisis data penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan). In S. R. Wahyuningrum (Ed.), *Sustainability (Switzerland)*

(1st ed., Vol. 11, Issue 1). IAIN Madura Press.

<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng>

8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.re
gsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/3
05320484_sistem_pembetulan_terpusat_strategi_melestari

Umam, R. N. (2021). Aspek religiusitas dalam pengembangan resiliensi diri di masa pandemi covid-19. *Sangkep: jurnal kajian sosial keagamaan*, 4(2), 148–164. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v4i2.3558>

Via Ningrum, S. O., & Intansari, F. (2023). Penyesuaian diri mahasiswa perantau di universitas aisyah pringsewu tahun 2023. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i1.1953>

Wahyuni, N. S., Psikologi, F., & Medan, U. (2016). *Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi pada siswa smk negeri 3. 2*(2).

Walton, H., Sherlaw-Johnson, C., Massou, E., Ng, P. L., & Fulop, N. J. (2024). Peer support for health, social care, and educational needs in adult prisons: a systematic scoping review. *Public Health*, 236, 412–421. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2024.08.002>

Widana, W., & Muliani, P. L. (2020). Buku uji persyaratan analisis. In Teddy Fiktorius (Ed.), *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*. Klik Media.

Yamamoto, T., Nishinaka, H., & Matsumoto, Y. (2023). Relationship between resilience, anxiety, and social support resources among Japanese elementary school students. *Social Sciences and Humanities Open*, 7(1), 100458. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100458>